



SURVEI PERBANKAN

“Perbankan Semakin Optimis Kredit 2015 Tumbuh Sebesar 17,1%”

- ❑ Secara keseluruhan tahun 2015, optimisme responden terhadap pertumbuhan kredit semakin meningkat. Pada Triwulan I-2015, responden survei merevisi ke atas target pertumbuhan kredit 2015 menjadi sebesar 17,1% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya sebesar 15,7% (yoy). Perkiraan membaiknya pertumbuhan ekonomi tahun 2015, menurunnya tekanan kenaikan suku bunga kredit dan semakin membaiknya kondisi kecukupan modal responden menjadi pendorong utama semakin optimisnya pertumbuhan kredit tahun 2015.
- ❑ Pada Triwulan II-2015, responden survei memperkirakan menguatnya pertumbuhan kredit baru. Sementara itu, rata-rata suku bunga kredit diperkirakan masih meningkat pada Triwulan II-2015, namun dengan kenaikan yang cukup rendah. Rata-rata suku bunga kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi masing-masing diperkirakan naik sebesar 2 bps, 2 bps, dan 5 bps.
- ❑ Meskipun responden optimis terhadap pertumbuhan kredit baru di Triwulan II-2015 dan keseluruhan 2015, responden survei mengindikasikan melambatnya pertumbuhan kredit baru pada Triwulan I-2015. Permintaan pembiayaan yang masih rendah pada awal tahun dan kebijakan perbankan yang lebih selektif dalam penyaluran kredit baru menjadi penyebab utama perlambatan pertumbuhan kredit.

KONDISI TRIWULAN I-2015

Pertumbuhan kredit baru Triwulan I-2015 melambat secara triwulanan.

Pertumbuhan permintaan kredit baru pada Triwulan I-2015 melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Indikasi tersebut tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) hasil Survei Perbankan Triwulan I-2015 sebesar 13,7%, lebih rendah dari 84,0% pada triwulan sebelumnya (Grafik 1). Permintaan pembiayaan yang masih cukup rendah pada awal tahun dan kebijakan penyaluran kredit baru yang lebih selektif untuk menekan peningkatan resiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loans* (NPL) menyebabkan pertumbuhan kredit baru secara triwulanan melambat pada Triwulan I-2015. Potensi peningkatan resiko penyaluran kredit tersebut tercermin dari tingkat NPL yang cenderung meningkat pada bulan Januari dan Februari 2015 (Grafik 2).

Berdasarkan jenis penggunaan, melambatnya pertumbuhan permintaan kredit baru terutama disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan Kredit Konsumsi dan perlambatan pertumbuhan Kredit Modal Kerja (Tabel 1). Sementara itu, menurunnya pertumbuhan

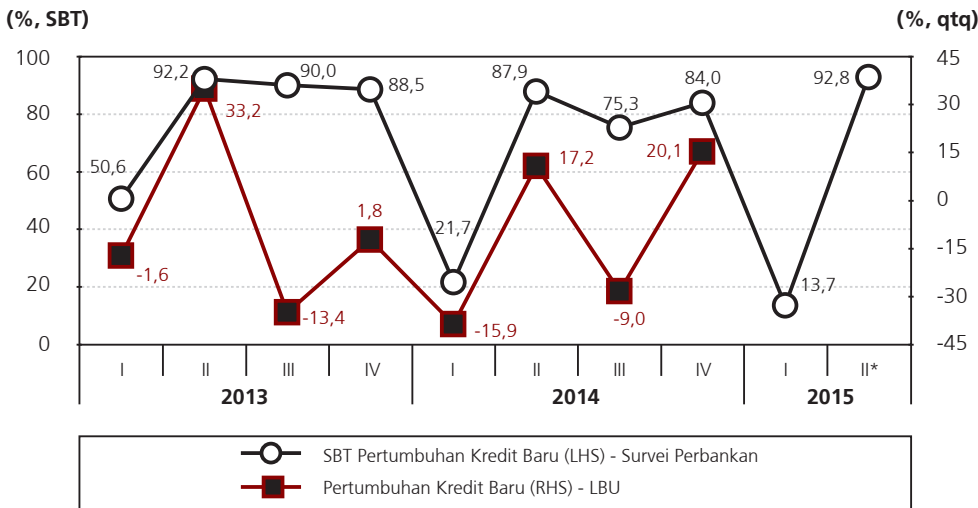
Metodologi

Survei Perbankan (sebelumnya dinamakan Survei Kredit Perbankan) dilaksanakan secara triwulanan sejak Triwulan III-1999 untuk memperoleh informasi dini mengenai kebijakan perbankan dalam penyaluran kredit, pendanaan dan penentuan suku bunga, perkembangan permintaan dan penawaran kredit baru serta melengkapi informasi tentang perbankan yang tidak diperoleh dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Sampel dipilih secara *purposive* terhadap 42 bank umum yang berkantor pusat di Jakarta dengan pangsa kredit sekitar 80% dari nilai total kredit bank umum secara nasional. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode “Saldo Bersih Tertimbang” (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kredatnya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.



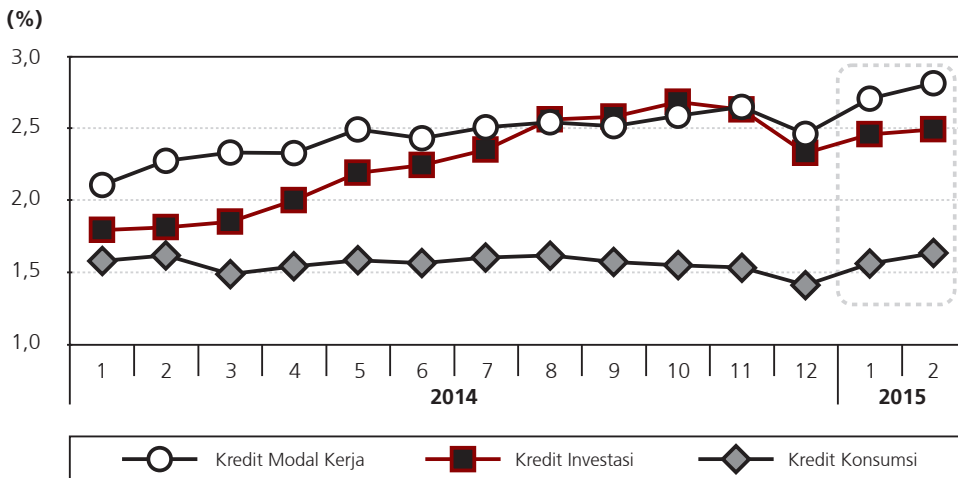
permintaan Kredit Konsumsi terjadi pada Kredit Multiguna dan Kredit kendaraan Bermotor (KKB). Penurunan permintaan KKB tersebut sejalan dengan menurunnya penjualan mobil dan sepeda motor pada awal tahun 2015. Rata-rata penjualan mobil dan sepeda motor pada Triwulan I-2015 (Januari-Februari) masing-masing menurun sebesar 0,3% dan 11,1% (qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 3).

**Grafik 1
Pertumbuhan Kredit Baru**



* Perkiraan
Sumber : Bank Indonesia

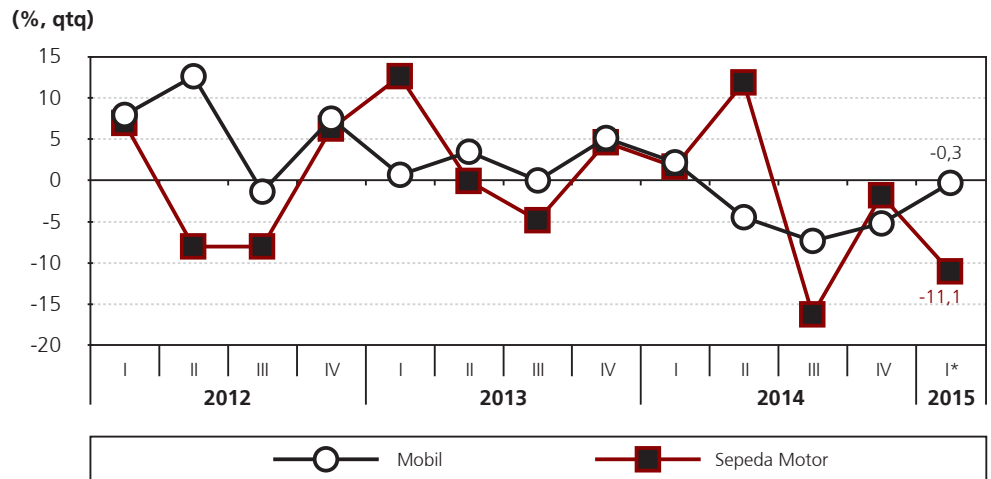
**Grafik 2
Perkembangan NPL Per Jenis Kredit**



Sumber: Bank Indonesia



Grafik 3
Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Kendaraan Bermotor



* Rata-rata bulan Januari - Februari 2015
Sumber: AISI, GAIKINDO (diolah)

Berdasarkan sektor ekonomi, penurunan permintaan kredit baru terjadi pada 6 sektor ekonomi, dengan penurunan terbesar terjadi pada sektor pertambangan & penggalian (SBT -30,4) dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial, budaya, hiburan & perorangan lainnya (SBT -27,1). Penurunan permintaan global, penurunan harga barang tambang di pasar internasional dan kebijakan Pemerintah mengenai larangan ekspor barang mineral mentah menjadi faktor utama yang mendorong responden membatasi penyaluran kredit baru pada sektor sektor pertambangan & penggalian.

Meski mengalami perlambatan, persentase responden yang memiliki realisasi kredit baru di bawah target (deviasi diatas 5%) menurun dari 72,1% menjadi 67,4% (Tabel 2). Berdasarkan jenis kredit menurut penggunaan, persentase responden yang tidak mencapai target penyaluran Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumsi masing-masing sebesar 35,9%.

Tabel 1
Permintaan Kredit Baru Berdasarkan Jenis Kredit (SBT, %)

No.	Jenis Kredit	Rincian Kredit	Periode			
			II-2014	III-2014	IV-2014	I-2015
a.	Menurut Penggunaan	Kredit Modal Kerja	90,0	73,2	72,6	9,4
		Kredit Investasi	70,4	33,9	47,5	41,6
		Kredit Konsumsi	10,8	10,2	3,8	-4,3
b.	Kredit Konsumsi	KPR/KPA	14,5	5,2	-4,3	13,3
		Kendaraan Bermotor	-39,8	0,5	-1,7	-3,2
		Kartu Kredit	23,3	2,3	24,0	27,6
		Multiguna	10,0	-1,1	26,9	-35,9
		Kredit Tanpa Agunan	-35,0	15,1	4,5	25,6



No.	Jenis Kredit	Rincian Kredit	Periode			
			II-2014	III-2014	IV-2014	I-2015
c.	Sektor Ekonomi*	Pertanian, Perburuan & Kehutanan	59,8	41,5	41,3	-14,4
		Perikanan	43,3	25,0	-12,7	11,4
		Pertambangan & Penggalian	-5,8	-28,8	-14,3	-30,4
		Industri Pengolahan	41,6	24,3	26,1	24,4
		Listrik, Gas & Air	13,0	38,1	40,7	71,6
		Konstruksi	28,1	34,3	57,6	30,8
		Perdagangan Besar & Eceran	74,3	-4,7	34,4	26,0
		Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum	33,9	22,7	-0,3	29,0
		Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	38,9	-14,3	-12,9	36,9
		Perantara Keuangan	18,6	6,0	11,2	13,2
		Real Estate, Usaha Persewaan, & Jasa Perusahaan	10,3	1,0	21,9	-4,2
		Adm. Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	7,6	21,6	41,3	53,6
		Jasa Pendidikan	0,8	27,6	-11,0	-5,6
		Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	12,9	13,2	3,6	-18,9
		Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan & Perorangan Lainnya	24,5	24,0	-10,9	-27,1
		Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	0,7	29,8	-3,4	23,9
		Badan Internasional & Badan Ekstra Internasional Lainnya	7,8	7,4	8,2	8,4
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	18,5	9,0	10,8	13,9		
d.	Golongan Debitur*	UMKM (KUR)	12,5	8,6	-4,8	-13,9
		UMKM (Non KUR)	35,8	28,4	38,9	30,6
		Non UMKM	-1,2	70,5	19,5	4,6
e.	Orientasi Penggunaan*	Kredit Ekspor	7,2	21,0	38,8	23,6
		Kredit Impor	4,7	2,2	18,7	40,2
		Kredit Lainnya	23,2	50,4	29,6	9,5
TOTAL PERMINTAAN KREDIT BARU			87,9	75,3	84,0	13,7

* Klasifikasi disesuaikan dengan format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), yakni 18 sektor ekonomi, golongan debitur dan orientasi penggunaan

Tabel 2
Persentase Responden Yang Memiliki Realisasi Kredit Baru di Bawah Target (deviasi >5%)

No.	Jenis Kredit	Rincian Kredit	Responden (%)			
			II-2014	III-2014	IV-2014	I-2015
a.	Menurut Penggunaan	Kredit Modal Kerja	34,1	30,0	28,3	35,9
		Kredit Investasi	31,8	30,0	32,6	28,2
		Kredit Konsumsi	34,1	40,0	39,1	35,9
b.	Kredit Konsumsi	KPR/KPA	37,5	45,7	35,5	40,0
		Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	33,3	22,9	29,0	15,0
		Kredit Multiguna	16,7	14,3	22,6	30,0
		Kartu Kredit	4,2	11,4	9,7	0,0
		Kredit Tanpa Agunan (KTA)	8,3	5,7	3,2	15,0
c.	Sektor Ekonomi**	Pertanian, Perburuan & Kehutanan	5,2	5,9	5,2	8,9
		Perikanan	5,8	4,7	5,9	10,6
		Pertambangan dan Penggalian	7,7	9,4	8,8	8,1
		Industri Pengolahan	5,8	5,9	6,6	6,5
		Perantara Keuangan	9,7	9,4	8,1	8,9
d.	Golongan Debitur*	UMKM (KUR)	20,0	27,6	26,1	30,0
		UMKM (Non KUR)	40,0	41,4	34,8	35,0
		Non UMKM	40,0	31,0	39,1	35,0
e.	Orientasi Penggunaan*	Kredit Ekspor	28,6	17,7	26,7	37,5
		Kredit Impor	14,3	23,5	20,0	18,8
		Kredit Lainnya	57,1	58,8	53,3	43,8
Total			67,4	76,6	72,1	67,4

* Klasifikasi disesuaikan dengan format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), yakni 18 sektor ekonomi, golongan debitur dan orientasi penggunaan

** 5 sektor ekonomi yang mengalami deviasi terbesar pada triwulan terakhir



PERKIRAAN TRIWULAN II-2015

Tabel 3
Prioritas Target Pemberian Kredit Baru

No.	Jenis Kredit	Rincian Kredit	Prioritas			
			Triwulanan		Tahunan	
			I-2015	II-2015	2014	2015
a.	Menurut Penggunaan	Kredit Modal Kerja	1	1	1	1
		Kredit Investasi	2	2	2	2
		Kredit Konsumsi	3	3	3	3
b.	Kredit Konsumsi	KPR/KPA	1	1	1	1
		Kredit Kendaraan Bermotor	2	2	2	2
		Kredit Multiguna	3	3	3	3
		Industri Pengolahan	2	2	1	2
		Perdagangan Besar & Eceran	1	1	2	1
		Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	3	3	3	3
d.	Golongan Debitur	UMKM (KUR)	3	3	3	3
		UMKM (Non KUR)	2	2	2	2
		Non UMKM	1	1	1	1
e.	Orientasi Penggunaan	Kredit Ekspor	3	3	3	3
		Kredit Impor	2	2	2	2
		Kredit Lainnya	1	1	1	1

Keterangan : 1 = prioritas pertama; 2 = prioritas kedua; 3 = prioritas ketiga

Tabel 4
Optimisme Perkiraan Pertumbuhan DPK

No.	Kelompok Bank	Jenis Simpanan	Pertumbuhan DPK (% SBT)			
			Triwulan		Tahun	
			I-2015	II-2015	2014	2015
a.	Bank Besar	Giro	93,7	93,2	93,4	95,5
		Tabungan	92,7	95,5	96,0	89,9
		Deposito	92,1	57,8	71,2	95,8
		Total	97,4	91,1	96,5	96,4
b.	Bank Menengah	Giro	71,2	76,3	72,7	85,0
		Tabungan	72,6	82,2	55,2	91,4
		Deposito	82,9	30,6	75,5	100,0
		Total	82,9	45,6	75,5	100,0
c.	Bank Kecil	Giro	69,5	100,0	(34,3)	51,8
		Tabungan	39,0	48,2	86,7	37,0
		Deposito	35,3	26,0	4,8	26,0
		Total	35,3	26,0	100,0	26,0
d.	Gabungan	Giro	93,3	92,9	92,8	95,2
		Tabungan	92,2	95,2	95,1	89,8
		Deposito	91,8	57,3	71,2	95,7
		Total	97,0	90,3	96,0	96,3



Perkiraan Kredit

Pertumbuhan triwulanan kredit baru diperkirakan kembali menguat pada Triwulan II-2015. Hal ini tercermin dari SBT perkiraan kredit baru Triwulan II-2015 sebesar 92,8%, lebih tinggi dibandingkan 13,7% pada triwulan sebelumnya (Grafik 1). Optimisme peningkatan kredit baru tersebut didorong oleh perkiraan responden terhadap membaiknya kondisi ekonomi kedepan dan suku bunga kredit yang relatif stabil.

Prioritas utama perbankan dalam penyaluran kredit baru pada Triwulan II-2015 adalah sektor perdagangan besar dan eceran, sektor industri pengolahan dan sektor transportasi, pergudangan & komunikasi (Tabel 3). Dari sisi orientasi penggunaan, responden masih lebih mengutamakan kredit impor dibandingkan kredit ekspor.

Pertumbuhan kredit baru Triwulan II-2015 diperkirakan menguat.

Tabel 5
Prioritas Penempatan Ekses Likuiditas

No.	Instrumen	Triwulan		Tahun	
		I - 2015	II - 2015	2014	2015
1.	SBI	1	1	1	1
2.	SBN	3	3	3	3
3.	Term Deposit				
4.	FASBI		2	2	2
5.	PUAB	2			

Keterangan : 1 = prioritas pertama; 2 = prioritas kedua; 3 = prioritas ketiga

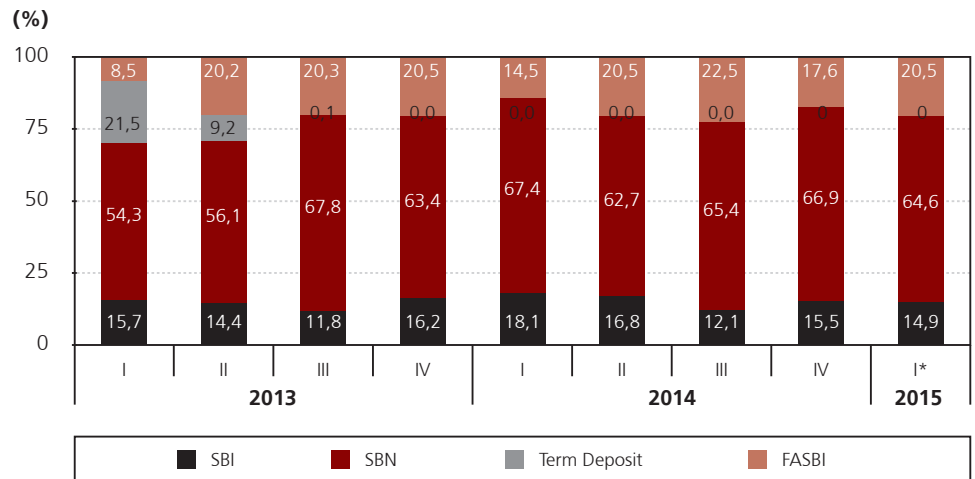
Perkiraan Dana Pihak Ketiga

Optimisme pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Triwulan II-2015 tidak setinggi pada triwulan sebelumnya. Indikasi tersebut tercermin dari nilai SBT pertumbuhan triwulanan penghimpunan DPK pada Triwulan II-2015 sebesar 90,3%, lebih rendah dari 97,0% pada triwulan sebelumnya (Tabel 4). Menurut jenis simpanan, pertumbuhan tabungan diperkirakan semakin tinggi pada Triwulan II-2015, tercermin dari nilai SBT yang meningkat dari 92,2% menjadi 95,2%. Di sisi lain, pertumbuhan deposito diperkirakan melambat yang terindikasi dari nilai SBT menjadi 57,3%, lebih rendah dibandingkan 91,8% pada triwulan sebelumnya. Perkiraan suku bunga dana yang stabil dan membaiknya kondisi kecukupan modal responden menjadi faktor utama yang menahan laju pertumbuhan DPK pada Triwulan II-2015.

Prioritas pertama responden dalam menempatkan kelebihan likuiditas pada Triwulan II-2015 adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), kemudian penempatan pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan Surat Berharga Negara (SBN). Pada Februari 2015, proporsi alokasi penempatan kelebihan likuiditas pada SBI sebesar 14,9% atau Rp 85,89 triliun, kemudian pada FASBI sebesar 20,5% atau Rp 118,45 triliun, dan pada SBN sebesar 64,6% atau Rp 373,22 triliun (Grafik 4).



Grafik 4
Proporsi Penempatan Ekseks Likuiditas



* Posisi Februari 2015
Sumber: Bank Indonesia

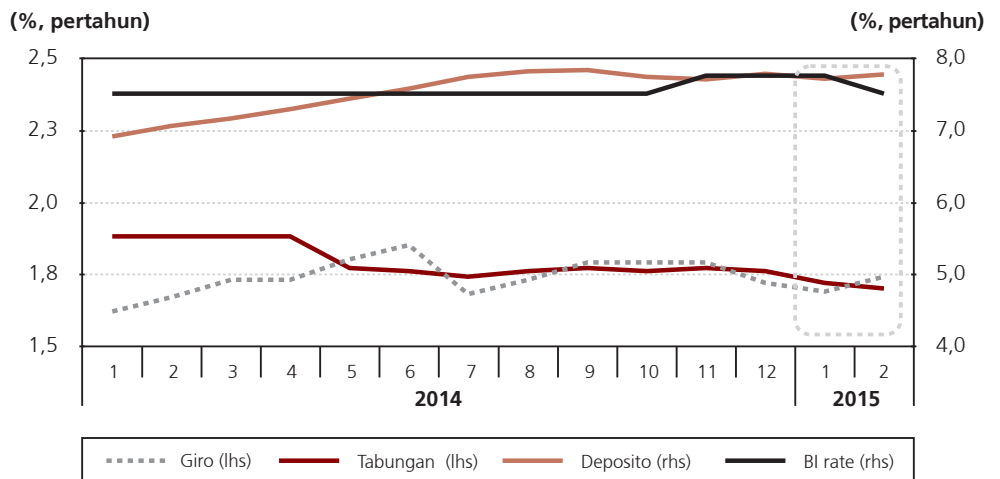
Perkiraan Suku Bunga Dana dan Kredit

Suku bunga kredit diperkirakan masih sedikit meningkat.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh bank atas dana nasabah yang ditempatkan atau *Cost of Fund* (CoF) dalam rupiah pada Triwulan I-2015 diperkirakan sebesar 7,30%, naik 6 bps dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, biaya dana yang dioperasionalkan (ditempatkan) oleh perbankan untuk memperoleh pendapatan atau *Cost of Loanable Fund* (CoLF) diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 24 bps menjadi 11,07% (Tabel 6).

Berdasarkan data Bank Indonesia, rata-rata suku bunga Deposito pada Triwulan IV-2014 (Oktober sd. November) sebesar 7,72% per tahun, turun 7 bps dari rata-rata triwulan sebelumnya. Sebaliknya, rata-rata suku bunga giro naik 6 bps menjadi 1,79% dan suku bunga tabungan naik 1 bps menjadi 1,77% per tahun (Grafik 5).

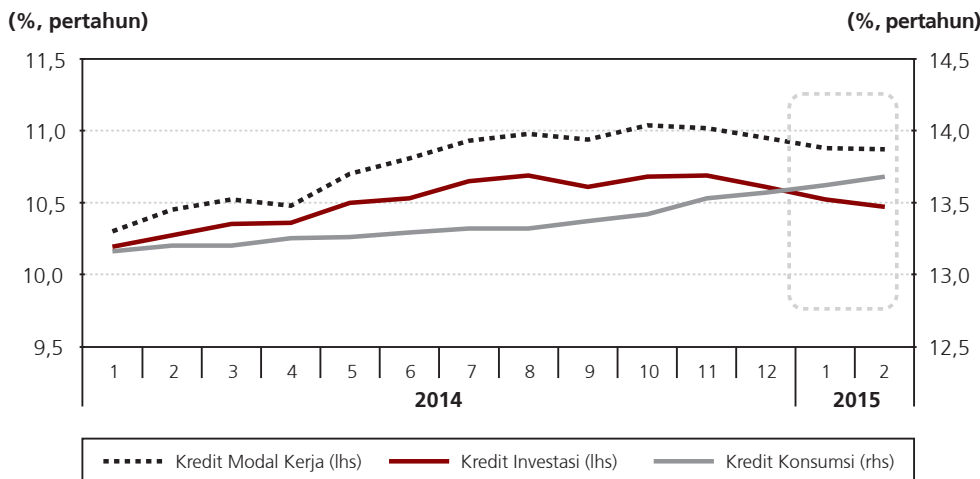
Grafik 5
Realisasi Suku Bunga Dana (Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia



Grafik 6
Realisasi Suku Bunga Kredit (Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia

Tabel 6
Perkembangan dan Perkiraan Suku Bunga Dana (Rupiah dan Valas)

SUKU BUNGA ¹⁾	Triwulan I-2015 ²⁾		Triwulan II-2015 ³⁾		Tahun 2014 ⁴⁾		Tahun 2015 ⁵⁾	
	Rata-rata	Kisaran	Rata-rata	Kisaran	Survei Triwulan III-2014		Survei Triwulan I-2015	
					Rata-rata	Kisaran	Rata-rata	Kisaran
DANA								
A. Dalam Rupiah:								
1. Cost of Funds	7.01%	5.07%-8.95%	6.98%	5.11%-8.84%	6.9%	4.79%-9.00%	7.0%	5.12%-8.88%
2. Cost of Loanable Funds	9.90%	6.57%-13.23%	9.95%	6.58%-13.33%	10.4%	7.26%-13.62%	10.0%	6.60%-13.34%
B. Dalam Valas (USD):								
1. Cost of Funds	1.74%	0.78%-2.69%	1.73%	0.83%-2.34%	1.8%	0.57%-3.04%	1.8%	0.88%-2.63%
2. Cost of Loanable Funds	3.37%	1.22%-5.51%	3.42%	1.27%-5.56%	3.3%	1.22%-5.41%	3.5%	1.31%-5.68%
KREDIT								
A. Dalam Rupiah:								
1. Kredit Modal Kerja	13.64%	10.78%-16.51%	13.66%	10.77%-16.55%	13.5%	10.48%-16.50%	13.7%	10.76%-16.53%
2. Kredit Investasi	13.53%	10.98%-16.09%	13.55%	10.96%-16.14%	13.4%	10.55%-16.29%	13.5%	10.91%-16.15%
3. Kredit Konsumsi	15.08%	10.25%-19.91%	15.13%	10.29%-19.97%	14.8%	10.53%-19.06%	15.2%	10.29%-20.00%
B. Dalam Valas (USD):								
1. Kredit Modal Kerja	6.38%	4.40%-8.36%	6.41%	4.41%-8.41%	6.2%	3.93%-8.44%	6.4%	4.44%-8.40%
2. Kredit Investasi	6.36%	4.34%-8.38%	6.41%	4.40%-8.41%	6.3%	4.05%-8.63%	6.4%	4.37%-8.42%
3. Kredit Konsumsi	6.68%	4.01%-9.36%	6.69%	4.01%-9.37%	7.2%	4.72%-9.77%	6.6%	3.84%-9.38%
C. Kredit Konsumsi Dalam Rupiah:								
1. KPR/KPA	12.64%	9.94%-15.34%	12.65%	9.95%-15.35%	12.8%	10.51%-15.07%	12.7%	9.93%-15.37%
2. KKB	13.91%	10.00%-17.81%	13.83%	9.95%-17.71%	13.9%	10.09%-17.75%	13.9%	10.00%-17.72%
3. Kartu Kredit	29.63%	23.94%-35.33%	29.63%	23.94%-35.33%	30.1%	23.90%-36.00%	29.0%	23.44%-34.57%
4. Kredit Multiguna	15.29%	10.55%-20.04%	15.30%	10.56%-20.04%	15.7%	11.07%-20.42%	15.3%	10.61%-20.07%
5. Kredit Tanpa Agunan	19.01%	10.35%-27.67%	19.10%	10.49%-27.71%	20.3%	12.46%-28.23%	19.1%	10.44%-27.76%

Keterangan :

- Rata-rata merupakan rata-rata sederhana suku bunga dana/kredit seluruh responden Survei Perbankan Bank Indonesia
- Kisaran merupakan batas bawah dan batas atas suku bunga dana/kredit seluruh responden Survei Perbankan Bank Indonesia
- Suku bunga dana/kredit Triwulan I-2015 merupakan angka realisasi seluruh responden, hasil Survei Perbankan Bank Indonesia Triwulan I-2015
- Suku bunga dana/kredit Triwulan II-2015 merupakan angka perkiraan seluruh responden, hasil Survei Perbankan Bank Indonesia Triwulan I-2015
- Suku bunga dana/kredit Tahun 2014 merupakan rata-rata angka perkiraan responden, hasil Survei Perbankan Bank Indonesia Triwulan III-2014
- Suku bunga dana/kredit tahun 2015 merupakan rata-rata angka perkiraan responden, hasil Survei Perbankan Bank Indonesia Triwulan I-2015



Seiring dengan masih terjadinya kenaikan CoLF, rata-rata suku bunga kredit rupiah pada Triwulan II-2015 juga diperkirakan masih meningkat, meskipun dengan kenaikan yang cukup rendah. Rata-rata suku bunga Kredit Modal Kerja rupiah diperkirakan naik 2 bps menjadi 13,66% per tahun, kemudian suku bunga Kredit Investasi rupiah naik 2 bps menjadi 13,53% per tahun dan suku bunga Kredit Konsumsi rupiah naik 5 bps menjadi 15,13% per tahun (Tabel 6). Berdasarkan jenis Kredit Konsumsi, kenaikan suku bunga kredit tertinggi diperkirakan terjadi pada Kredit Tanpa Agunan (KTA) sebesar 9 bps menjadi 19,10% per tahun, sedangkan KKB turun 8 bps menjadi 13,83%. Berdasarkan data Bank Indonesia, suku bunga Kredit Konsumsi rupiah masih mengalami tren kenaikan sampai dengan Februari 2015, sedangkan suku bunga kredit investasi dan modal kerja rupiah cenderung menurun (Grafik 6).

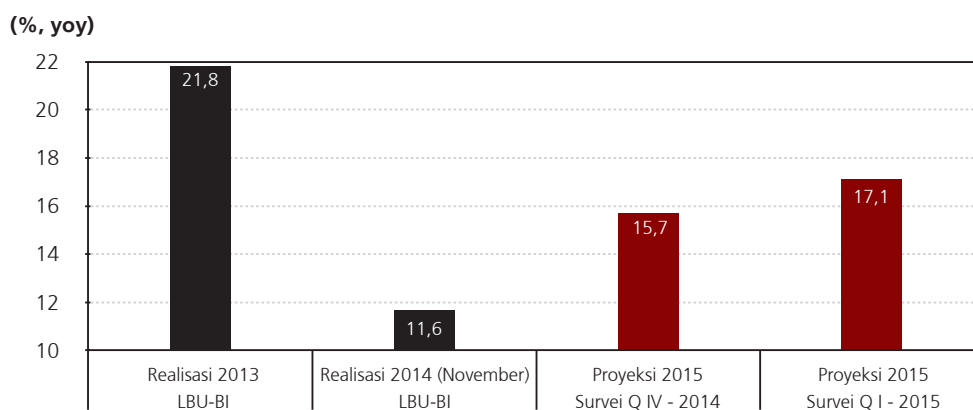
PERKIRAAN TAHUN 2015

Perkiraan Kredit

Optimisme responden terhadap pertumbuhan kredit tahun 2015 semakin tinggi. Pada Triwulan I-2015, responden perbankan mengkoreksi ke atas target pertumbuhan kredit 2015 menjadi sebesar 17,1% (yoy), lebih tinggi dari 15,7% (yoy) pada hasil survei triwulan sebelumnya dan sedikit lebih tinggi dibandingkan kisaran target Bank Indonesia di kisaran 15-17%. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan kredit pada bulan Februari 2015 secara tahunan sebesar 12,3% (yoy). Perkiraan pertumbuhan ekonomi tahun 2015 yang semakin menguat dari tahun sebelumnya, menurunnya tekanan kenaikan suku bunga kredit dan semakin membaiknya kondisi kecukupan modal responden menjadi pendorong utama semakin optimisnya pertumbuhan kredit tahun 2015.

*Pertumbuhan kredit 2015
diperkirakan sebesar 17,1%
(yoy).*

Grafik 7
Proyeksi Pertumbuhan Kredit Tahun 2015

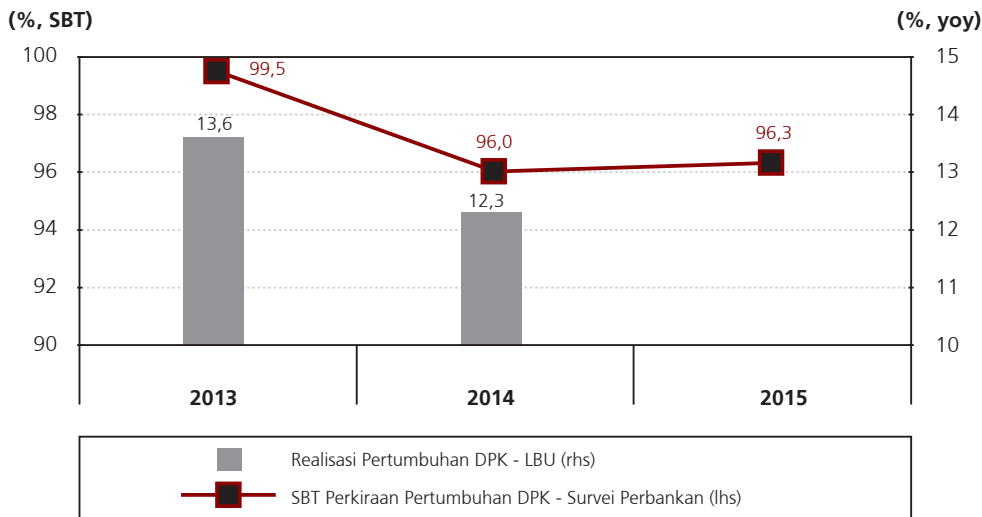




Perkiraan Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan penghimpunan DPK tahun 2015 juga diperkirakan menguat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari nilai SBT perkiraan penghimpunan DPK tahun 2015 sebesar 96,3%, naik dari 96,0% pada tahun sebelumnya (Grafik 8). Meningkatnya optimisme penghimpunan DPK tahun 2015 terutama terjadi pada kelompok bank menengah, sedangkan optimisme pada kelompok bank kecil semakin menurun. Berdasarkan jenis simpanan, meningkatnya optimisme responden terjadi pada giro dan deposito, sedangkan pada tabungan semakin menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan DPK pada Februari 2015 sebesar 14,1% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 12,3% (yoy) pada Desember 2014.

Grafik 8
Perkiraan Arah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) 2015



Sumber: Bank Indonesia

Perkiraan Suku Bunga Dana dan Kredit

Rata-rata suku bunga dana dan kredit rupiah pada tahun 2015 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan rata-rata suku bunga tahun 2014. Responden memperkirakan CoF pada tahun 2015 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 11 bps, sedangkan CoLF rata-rata mengalami penurunan sebesar 47 bps (Tabel 6). Sementara itu, rata-rata suku bunga Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi masing-masing meningkat sebesar 16 bps, 11 bps dan 36 bps. Rata-rata *spread* antara suku bunga dana rupiah dengan suku bunga kredit pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 6,65% untuk Kredit Modal Kerja, kemudian 6,53% untuk Kredit Investasi dan 8,15% untuk Kredit Konsumsi. Sementara itu, rata-rata *spread* KPR/KPA dan KKB masing-masing diperkirakan sebesar 5,65% dan 6,86%.